

## **PENERAPAN MODEL PROBLEM BASED LEARNING (PBL) UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA DI KELAS IV SD NEGERI I TATAARAN**

**Regita Pelle<sup>1</sup>, Widdy H. F. Rorinpandey<sup>2</sup>, Magdalena J. Kaunang<sup>3</sup>**

Program Studi S1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan dan Psikologi Universitas Negeri Manado,

E-mail: [regitapelle24@gmail.com](mailto:regitapelle24@gmail.com) , [widyrorimpandey@unima.ac.id](mailto:widyrorimpandey@unima.ac.id) , [magdale-nakaunang@gmail.com](mailto:magdale-nakaunang@gmail.com)

### **ABSTRACT**

The purpose of this study was to improve student learning outcomes in Indonesian language material through the application of the Problem Based Learning (PBL) learning model in class IV of SD Negeri I Tataaran. The research method used is Classroom Action Research (CAR). Classroom action research (CAR) is research conducted by teachers in their own classes by (1) planning, (2) implementing and (3) reflecting on actions collaboratively and participatively with the aim of improving performance as teachers, so that student learning outcomes can increase (Wina Sanjaya, 2009: 20). The subjects of this study were 17 students in class IV of SDN I Tataaran in the 2021-2022 academic year with a total of 17 students with 8 female students and 9 male students. The research instruments used were the researcher herself, written tests, observation sheets. Data analysis used descriptive data analysis. This study took place in two cycles with the following research results. In cycle I, it increased slightly from the pre-cycle with a percentage value of student learning completion of 65.31% with a success rate which means less. In cycle II, it increased with the percentage of student learning completion of 87.05% with a success rate that means it is very satisfying. From the results that have been obtained, it can be said that learning Indonesian by implementing the Problem Based Learning (PBL) Model can improve the learning outcomes of fourth grade students at SD Negeri I Tataaran

Keyword: Problem Based Learning Model, Learning Outcomes

### **ABSTRAK**

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada materi Bahasa Indonesia melalui penerapan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) di kelas IV SD Negeri I Tataaran. Metode penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas (PTK) adalah penelitian yang dilakukan oleh guru dikelasnya sendiri dengan cara (1) merencanakan, (2) melaksanakan dan (3) merefleksikan tindakan secara kolaboratif dan partisipatif dengan tujuan memperbaiki kinerja sebagai guru, sehingga hasil belajar siswa dapat meningkat (Wina Sanjaya, 2009 : 20). Subjek penelitian ini adalah anak – anak siswa kelas IV SDN I Tataaran tahun ajaran 2021-2022 dengan jumlah 17 siswa dengan 8 siswa perempuan dan 9 siswa laki – laki. Instrumen penelitian yang digunakan yakni peneliti sendiri, tes tertulis, lembar observasi. Analisis data menggunakan analisis data deskriptif. Penelitian ini berlangsung dalam dua siklus dengan hasil penelitian sebagai berikut. Pada siklus I meningkat sedikit dari pra siklus dengan nilai persentase ketuntasan belajar siswa sebesar 65,31% dengan tingkat keberhasilan yang artinya kurang. Pada siklus II meningkat dengan persentase ketuntasan belajar siswa sebesar 87,05% dengan tingkat keberhasilan yang artinya sangat memuaskan. Dari hasil yang telah diperoleh tersebut dapat dikatakan bahwa pembelajaran Bahasa Indonesia dengan menerapkan Model Problem Based Learning (PBL) dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV di SD Negeri I Tataaran.

**Kata Kunci:** Model Pembelajaran Problem Based Learning, Hasil Belajar

## PENDAHULUAN

Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional, secara umum menjelaskan bahwa pendidikan diselenggarakan dengan tujuan untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Untuk mencapai tujuan tersebut, diperlukan pendidikan dan pengajaran dari berbagai disiplin ilmu, agama, kesenian, dan keterampilan.

Sementara standar proses mengisyaratkan proses pembelajaran pada setiap satuan pendidikan dasar dan menengah harus interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, dan memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik ( Peranturan Pemerintah Republik Indonesia No. 19 Tahun 2005 : 161 ) . Pendidikan berarti bimbingan atau pertolongan yang diberikan dengan sengaja terhadap peserta didik oleh orang dewasa agar ia menjadi dewasa.

Dari beberapa pendapat dan ayat di atas dapat dipahami bahwa pendidikan dapat mempengaruhi pengetahuan, keterampilan serta kepribadian setiap individu sehingga memiliki kedudukan yang tinggi dan berperan penting dalam kehidupan bermasyarakat.

Sekolah dianggap sebagai instrumen penting dalam mewujudkan sosok manusia yang berilmu banyak kesulitan yang menghalangi seperti school failiures yaitu kesulitan sekolah dalam menentukan kontrol atas faktor yang mempengaruhi proses belajar mengajar efektif, hal yang harus diperhatikan untuk peningkatan pengolahan pendidikan ini mencakup peningkatan relevansi, iklim akademik, komitmen kelembagaan dan efisiensi serta kualitas, prilaku, pembelajaran yang disampaikan guru, prilaku belajar siswa, iklim pembelajaran, media pembelajaran dan sistem pembelajaran sekolah (Syafri, Zelhendri, 2017 : 26) . Kegiatan pembelajaran sebagai bagian dari

proses pendidikan, sering mendapatkan beberapa masalah yang menjadi penghambat majunya pendidikan. Masalah tersebut diantaranya yaitu: kurangnya motivasi siswa dalam belajar, kurang diterapkannya macam-macam model pembelajaran, kurang di pakainya media dalam kegiatan belajar mengajar, yang berakibat rendahnya hasil belajar siswa serta rendahnya mutu lulusan sekolah.

Penulis melihat dalam pembelajaran khususnya mata pelajaran Bahasa - Indonesia guru juga masih banyak menggunakan model konvensional ceramah, model pembelajaran pemberian tugas dan model pembelajaran langsung. Dengan penggunaan model yang konvensional dan kurangnya pemanfaatan alat peraga sehingga penjelasan guru masih bersifat abstrak dan siswa masih kurang aktif dalam pembelajaran. Siswa juga cenderung pasif hanya mendengar penjelasan guru saja, mencatat dan menghafal dari apa yang dijelaskan guru dalam pembelajaran, serta ada beberapa siswa menjadi ribut sendiri, bahkan ada siswa yang mengganggu temannya yang sedang mendengar penjelasan guru, ditambah dengan kurangnya memanfaatkan alat peraga pembelajaran menjadi kurang menarik.

Penulis hendak melibatkan siswa secara langsung di dalam pembelajaran, salah satu alternatif yang dapat membuat suasana pembelajaran lebih menyenangkan dan aktif serta dapat menimbulkan minat dan hasil belajar siswa terhadap mata pelajaran Bahasa - Indonesia adalah model pembelajaran berbasis masalah Problem Based Learning (PBL). (Taufik Rahman, 2018 : 25) Problem Based Learning (PBL) merupakan sesuatu pembelajaran yang menggunakan masalah nyata (autentik) yang tidak terstruktur (ill-structured) dan bersifat terbuka sebagai konteks bagi peserta didik untuk mengembangkan keterampilan menyelesaikan masalah dan berpikir kritis serta sekaligus membangun pengetahuan baru.

Peneliti mengambil mata pelajaran Bahasa - Indonesia kelas IV karena peneliti melihat pada mata pelajaran Bahasa Indonesia ini materi yang disampaikan tidak cukup hanya dengan metode pembelajaran ceramah dan penugasan saja tetapi juga harus ada model lain seperti model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) dan juga harus ditunjang dengan faktor lain seperti, banyak menggunakan alat peraga misalnya

dengan memperlihatkan gambar yang berhubungan dengan materi dan dari gambar yang ada dijelaskan dengan benar-benar agar siswa paham dengan materi yang disampaikan. Didalam proses pembelajaran kebanyakan guru masih terlalu banyak menggunakan model pembelajaran ceramah dan pemberian tugas serta belum menggunakan alat peraga sehingga siswa tidak terlalu memahami apa materi yang di pelajari dan disampaikan oleh guru karena setelah memberikan penjelasan kemudian di beri tugas dan di kumpul kemudian diperiksa dan disimpan tidak ada evaluasi dan penjelasan lanjutan tentang materi yang disampaikan apakah siswa sudah paham betul atau belum dengan materi yang disampaikan. sehingga disini peneliti mengambil mata pelajaran Bahasa - Indonesia kemudian peneliti juga menerapkan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) dan kenapa peneliti mengambil pada kelas IV tidak kelas lainnya karena siswa pada kelas IV ini sudah bisa memberikan penjelasan dan pendapat tentang apa yang di dapat dari materi yang disampaikan apa benar-benar sudah paham atau belum, dan yang mana yang belum paham pada bagian mana yang belum di mengerti. Berdasarkan observasi yang dilakukan penulis di SD I Tataaran penulis menemukan masalah dikelas IV pada mata pelajaran Bahasa – Indonesia. Di kelas IV tersebut mempunyai siswa berjumlah 17 orang, siswa yang masih mendapatkan nilai yang rendah di saat prasiklus yaitu 15 orang belum mencapai KKM yakni 88,23%, dan hanya 2 orang yaitu sekitar 11,76% sudah mencapai KKM. Adapun KKM pada mata pelajaran Bahasa – Indonesia di kelas IV adalah 70%.

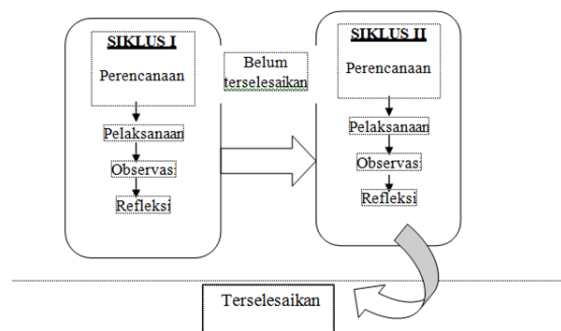
Berdasarkan uraian tersebut, penulis bermaksud melakukan penelitian tindakan kelas dengan judul “Penerapan Model Problem Based Learning (Pbl) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas IV SD Negeri I Tataaran”.

## METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas (PTK) adalah penelitian yang dilakukan oleh guru dikelasnya sendiri dengan cara (1) merencanakan, (2) melaksanakan dan (3) merefleksikan tindakan secara kolaboratif dan partisipatif

dengan tujuan memperbaiki kinerja sebagai guru, sehingga hasil belajar siswa dapat meningkat (Wina Sanjaya, 2009 : 20).

Prosedur PTK biasanya meliputi beberapa siklus sesuai dengan tingkat permasalahan yang akan dipecahkan dan kondisi yang akan ditingkatkan. Setiap siklus pada penelitian tindakan terdiri dari empat tahap, yaitu (1) Perencanaan (*Planning*), (2) Pelaksanaan (*Action*), (3) Observasi atau pengamatan (*Observation*), (4) Refleksi (*Reflection*).



Gambar 3.1 Skema Penelitian Tindakan Kelas Teknik Tes (

Zainal Aqib, 2006 : 17)

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di SD Negeri I Tataaran, Tataaran I, Kec. Tondano Selatan, Kab. Minahasa, Prov. Sulawesi Utara. Dengan subjek penelitiannya adalah siswa kelas IV tahun ajaran 2021/2022 yang jumlahnya 17 peserta didik terdiri dari 8 siswa perempuan dan 9 siswa laki-laki.

Saat melakukan pengumpulan data, peneliti dibantu oleh guru kelas dan beberapa observer. Data penelitian dikumpulkan dengan menggunakan teknik catatan lapangan, wawancara, dan dokumentasi. Catatan lapangan dibuat dalam catatan yang lengkap setelah peneliti sampai kerumah. Proses ini dilakukan setiap mengadakan pengamatan dan wawancara. Wawancara dilakukan dengan guru, kepala sekolah dan peserta didik untuk memperoleh informasi secara mendalam tentang hasil belajar Bahasa Indonesia melalui model pembelajaran Problem Based Learning (PBL). Dokumentasi, diperlukan untuk merekam kegiatan peserta didik dan guru dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia berupa hasil tes tertulis setiap siklus yang dilakukan dan foto-foto. Adapun instrument

penelitian yang ada adalah peneliti sendiri, tes tertulis, dan menggunakan lembar observasi.

Penelitian ini juga menggunakan analisis deskriptif. Teknik deskriptif yang dipergunakan berupa persentase sebagai berikut :

$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Keterangan :

$p$  = Hasil belajar / ketuntasan belajar siswa secara klasikal

$f$  = Jumlah siswa yang belajar tuntas secara individual

$n$  = Jumlah siswa secara keseluruhan

(Arikunto, 2011)

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Hasil Penelitian

Peneliti pada awalnya melakukan kegiatan pengambilan data awal dengan observasi di lapangan dan menemukan bahwa pelaksanaan pembelajaran Bahasa – Indonesia di sekolah ini belum begitu berjalan sebagaimana yang di harapkan, hal tersebut didukung dengan temuan dalam pra siklus dimana dari 17 siswa ada 15 orang belum mencapai KKM, sedangkan 2 orang yaitu sudah mencapai KKM. Hasil tersebut tentu saja bukanlah suatu hasil yang baik, hal ini juga dikarenakan oleh karena metode yang digunakan hanya sekedar metode ceramah, belum menggunakan alat peraga, hanya sekedar membaca teks, memberi penugasa, sebagaimana cara-cara belajar yang kurang efektif.

Penelitian dilaksanakan dalam dua siklus dimana siklus I dilaksanakan pada tanggal 13 juni 2023 dan siklus ke II dilaksanakan pada tanggal 16 Juni 2023 dalam penelitian ini peneliti awalnya mempersiapkan segala sesuatu dengan menyiapkan RPP yang sesuai dengan model PBL, kemudian menyiapkan media, alat peraga, baru kemudian melaksanakan penelitian.

### SIKLUS I

Pelaksanaan siklus I dilaksanakan pada tanggal 13 Juni 2023 Siklus I terdiri dari tahapan-tahapan, sebagai berikut:

Sebelum melaksanakan tindakan, peneliti dan kolaborator telah melakukan persiapan-persiapan sebelum melakukan tindakan. Perencanaan pembelajaran pada siklus ini. Peneliti juga telah mempersiapkan Rencana

Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), analisis observasi pengamatan siswa dan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) yang telah disiapkan.

Kemudian masuk pada tahapan pelaksanaan, Dalam melakukan kegiatan belajar mengajar ini, peneliti bertindak sebagai guru pada saat menerapkan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL). Pelaksanaan pembelajaran dilakukan dengan menggunakan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL), sedangkan guru kelas IV berfungsi sebagai observer ketika peneliti menjelaskan materi, dan pendokumentasian dilakukan oleh petugas (Pembantu peneliti) pada saat pembelajaran berlangsung.

Peneliti kemudian menyampaikan pembelajaran di kelas dengan menggunakan model problem based learning yang disesuaikan dengan lembar observasi yang telah dipersiapkan oleh peneliti. Observer yang bertindak sebagai kolaborator peneliti melakukan pengamatan dan mencatat perkembangan-perkembangan dan kegiatan yang terjadi. Hasil pembelajaran Bahasa Indonesia dengan model PBL pada materi gagasan pokok dan gagasan pendukung adalah sebagai berikut.

Tabel 4.1 Belajar hasil siklus I

No	Nama Siswa	Butir soal					Nilai Akhir	Ketuntasan	
		1	2	3	4	5		Ya	Tidak
	<b>Bobot Soal</b>	15	15	20	20	30			
1	Chrissello S	15	15	15	10	10	65		√
2	Elisabeth S	15	10	10	5	10	50		√
3	Elora P	15	15	15	15	5	65		√
4	Ezra P	10	10	15	10	10	55		√
5	Jeremia M	15	15	15	20	25	90	√	
6	Jericho S	15	10	10	10	15	60		√
7	Jezika O	10	15	15	15	20	75	√	
8	Josua W	15	15	20	15	20	85	√	
9	Kensi K	15	10	10	10	10	55		√

10	Kimberly T	0	0	0	0	0	0		
11	Maysila K	15	15	15	15	5	65		
12	Matthew R	15	15	20	10	10	70	√	
13	Priskilla L	15	15	10	5	5	50		
14	Raphael L	5	5	5	10	10	35		
15	Timothy L	15	15	10	10	20	70	√	
16	Venuella O	15	15	20	20	25	95	√	
17.	Yuna L	15	15	10	10	5	55		√
JUMLAH		1.045							

**Ket.**

**Bt = Belum Tuntas**

**T = Tuntas**

Jumlah skor siswa yang tuntas belajar

Jumlah skor keseluruhan

KB = Ketuntasan Belajar

T = Jumlah skor yang diperoleh siswa

Tt = Jumlah skor total

$$KB = \frac{T}{Tt} \times 100\%$$

Jadi, jumlah keberhasilan :  $\frac{1045}{1600} \times 100\% = 65,31\%$

Berdasarkan hasil yang di dapat , menunjukkan perolehan hasil pada siklus I adalah 65,31% belum mencapai standar ketuntasan. Hal ini disebabkan oleh karna anak-anak belum memahami dengan benar mengenai materi yang disajikan, kurang pengawasan, motivasi, dorongan, ketelitian dari sisi guru maka perlu dilanjutkan ke siklus II, pada siklus yang pertama ini salah satu anak tidak dapat hadir oleh karna sedang sakit.

Berikut ini hasil refleksi penelitian, berdasarkan pengamatan guru observer dan peneliti selama tindakan siklus I dilakukan, diantaranya : 1) Beberapa siswa sudah bisa memahami materi yang diajarkan, walaupun masih ragu-ragu saat menanggapi apersepsi dari guru dan kurang aktif dalam kegiatan belajar mengajar dengan menggunakan Model Problem Based Learning (PBL) serta kurang mampu mendefinisikan ataupun memahami topik yang diberikan. 2) Siswa telah cukup memperhatikan slide PPT dan gambar yang di tampilkan oleh peneliti, dan sudah mulai bisa mengumpulkan informasi. Siswa pun mulai berani maju kedepan untuk mempresentasikan hasil yang mereka buat . Oleh karena itu peneliti

akan memberikan motivasi kepada siswa agar lebih aktif pada pembelajaran siklus II. 3) Siswa sudah cukup bersemangat dengan cara belajar yang bagi mereka unik dan baru, akan tetapi membutuhkan dorongan dan penjelasan dengan lebih detail lagi pada siklus yang ke – II.

## SIKLUS II

Pelaksanaan siklus II ini merupakan perbaikan siklus I dan diadakan pada hari Jumat tanggal 16 Juni 2023, dimana dalam proses pembelajaran siklus I, dengan menggunakan Model Problem Based Learning (PBL), sudah mencapai hasil yang maksimal. Untuk itu peneliti bersama kolaborator melaksanakan siklus II. Dengan tahapan sebagai berikut :

Perencanaan pembelajaran pada siklus ini peneliti telah mempersiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), analisis observasi pengamatan siswa dan model pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)* yang telah disiapkan. Peneliti juga telah mempersiapkan media pembelajaran berupa peta konsep dan gambar agar siswa lebih tertarik dalam memahami materi yang akan disampaikan. Perhatian guru dan peneliti dalam memberikan pengajaran kepada siswa harus lebih memperhatikan siswa yang masih takut dan malu dalam bertanya dan menjawab pertanyaan pada saat pembelajaran. Peneliti juga akan memberikan motivasi kepada siswa yang belum bisa mendefinisikan topik.

Dalam melakukan kegiatan belajar mengajar ini, peneliti bertindak sebagai guru pada saat menerapkan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL). Pelaksanaan pembelajaran dilakukan dengan menggunakan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL), sedangkan guru kelas IV berfungsi sebagai observer ketika peneliti menjelaskan materi, dan pendokumentasian dilakukan oleh petugas (Pembantu peneliti) pada saat pembelajaran berlangsung.

Peneliti kemudian menyampaikan pembelajaran di kelas dengan menggunakan model problem based learning yang disesuaikan dengan lembar observasi yang telah dipersiapkan oleh peneliti. Observer yang bertindak sebagai kolaborator peneliti melakukan pengamatan dan mencatat perkembangan-perkembangan dan kegiatan yang terjadi. Hasil pembelajaran Bahasa Indonesia

dengan model PBL pada materi gagasan pokok dan gagasan pendukung adalah sebagai berikut.

Tabel 4.2 Belajar hasil siklus II

No	Nama Siswa	Butir soal					Nilai Akhir	Ketuntasan		
		1	2	3	4	5		Ya	Tidak	
		Bobot Soal	15	15	20	20		30		
1	Chrisxello S	15	15	15	15	25	85	√		
2	Elisabeth S	15	15	20	20	25	85	√		
3	Elora P	15	15	20	20	20	90	√		
4	Ezra P	15	15	20	15	15	80	√		
5	Jeremia M	15	15	20	20	30	100	√		
6	Jericho S	15	15	20	15	30	95	√		
7	Jezika O	15	15	20	20	20	90	√		
8	Josua W	15	15	20	20	30	100	√		
9	Kensi K	15	10	20	20	15	80	√		
10	Kimberly T	15	15	15	15	15	75	√		
11	Maysila K	15	15	15	20	30	95	√		
12	Matthew R	15	10	20	20	30	90	√		
13	Priskilla L	15	15	20	10	10	75	√		
14	Raphael L	15	15	15	10	5	60		√	
15	Timothy L	15	15	15	20	30	95	√		
16	Venuella O	15	15	20	20	30	100	√		
17	Yuna L	15	15	20	20	10	85	√		
Jumlah		1.480								

**Ket.**

**Bt = Belum Tuntas**

**T = Tuntas**

Jumlah skor siswa yang tuntas belajar

Jumlah skor keseluruhan

**KB = Ketuntasan Belajar**

**T = Jumlah skor yang diperoleh siswa**

**Tt = Jumlah skor total**

$$KB = \frac{T}{Tt} \times 100\%$$

Jadi, jumlah keberhasilan :  $\frac{1.480}{1.700} \times 100\% = 87,05\%$

Berdasarkan hasil yang di dapat , menunjukkan perolehan hasil pada siklus II adalah 87,05% melalui hasil tersebut maka telah mencapai standar ketuntasan. Maka penelitian tidak perlu lagi dilanjutkan.

Dari tabel siklus II di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa siswa bisa mengatasi segala permasalahan dan kesulitan sehingga siswa dapat mengerti dan memahami materi pembelajaran

yang diberikan oleh guru. Pada saat pemberian evaluasi, siswa sudah menunjukkan nilai yang lebih baik dari siklus-siklus sebelumnya, yaitu nilai yang paling rendah adalah 60, walaupun belum mencapai ketuntasan 100% yakni hanya mencapai 87,05% tetapi target ketuntasan siswa sebanyak 70% sudah terpenuhi. Sehingga nilai yang diperoleh memuaskan dan dinyatakan berhasil.

Dari hasil data observasi bahwa penerapan Model Problem Based Learning (PBL) dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran Bahasa - Indonesia kelas IV SDN I Tataaran.

### Pembahasan

Penelitian ini telah dilaksanakan sebanyak 2 siklus, masing-masing siklus dilaksanakan 4 tahapan yaitu Tahap perencanaan, Tahap pelaksanaan, Tahap observasi, dan Tahap refleksi.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan sebanyak dua siklus pada pembelajaran Bahasa - Indonesia dengan menerapkan Model Problem Based Learning (PBL) di kelas IV, berjumlah 17 orang siswa di SDN I Tataaran, dapat diketahui bahwa dari hasil analisis data observasi terhadap aktivitas siswa pada proses pembelajaran siklus I, siklus II, yang dilakukan dengan menerapkan Model Problem Based Learning (PBL) dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia ternyata dapat menjadi lebih baik, artinya terjadi peningkatan rata-rata skor observasi pada siklus II.

Meningkatkan aktivitas siswa menyebabkan pembelajaran yang dilakukan berjalan dengan baik. Ini dikarenakan adanya perbaikan-perbaikan berdasarkan kelemahan-kelemahan yang ada pada siklus I, dan kekurangan-kekurangan yang ada pada siklus I dapat tertutupi pada siklus II. Dengan demikian secara umum proses pembelajaran pada siklus II sudah berjalan sebagaimana mestinya.

Data hasil penelitian menunjukkan terjadinya peningkatan ketuntasan belajar pada siklus I ke siklus II. Peningkatan yang didapat sudah mencapai tingkatan ketuntasan belajar khususnya pembelajaran, dijelaskan bahwa seorang dari yang telah ditetapkan. dalam pedoman pelaksanaan proses siswa tersebut telah memperoleh nilai dari yang telah ditetapkan.

Meningkatnya ketuntasan belajar siswa dengan menerapkan Model Problem Based Learning (PBL), dimana siswa dilibatkan secara langsung dalam proses pembelajaran artinya pembelajaran dengan menerapkan Model Problem Based Learning (PBL) memberikan kepada siswa tujuan memahami materi yang ada pada mata pelajaran Bahasa - Indonesia dengan materi "Gagasan Utama dan Gagasan Pendukung".

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Rorimpandey, W., Lumintang, P., & Tuerah, P. (2023) tentang "Pengaruh Model PBL Dan Evaluasi Berbasis Hots Terhadap Hasil Belajar Bilangan Bulat Kelas VI SD" dimana pada hipotesis ketiga dengan analisis uji persamaan regresi ganda model PBL dan evaluasi berbasis HOTS terhadap hasil belajar diperoleh hasil positif dan berpengaruh signifikan apabila model PBL diterapkan dalam pembelajaran dan evaluasi berbasis HOTS dilakukan terus menerus maka hasil belajar peserta didik akan mengalami peningkatan, juga penelitian dari Rorimpandey W (2022) tentang "Problem-Based Learning Model And The Influence On The Outcome And Learning Satisfaction Of Elementary School Students In Tomohon City" dimana PBL memberi pengaruh yang baik dalam hasil dan kepuasan belajar siswa, dalam penelitian ini ditemukan kenaikan hasil belajar dari siswa serta membuat siswa jadi lebih aktif dan puas sebagaimana yang dikatakan dalam hasil penelitian ini bahwa awalnya siswa enggan untuk bertanya, namun setelah melaksanakan pembelajaran dengan model kolaboratif berbasis masalah itu mengharuskan siswa untuk aktif bertanya. Pada akhirnya, beberapa siswa bahkan mampu mengajukan pertanyaan meskipun mereka belum membentuk diskusi aktif.

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan diatas dapat dinyatakan bahwa penerapan Model Problem Based Learning (PBL) sangat efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa dimana siswa bisa aktif dalam pembelajaran, apalagi model ini tidak membutuhkan biaya yang besar, hanya memerlukan kreativitas dan motivasi dari guru.

## KESIMPULAN

Dari hasil pembelajaran yang telah dilaksanakan berjalan dengan baik, baik dari aktivitas siswa, guru maupun dari hasil belajar yang diperoleh siswa telah mengalami peningkatan. Pada siklus I meningkat sedikit dengan nilai persentase ketuntasan belajar siswa sebesar 65,31% dengan tingkat keberhasilan yang artinya kurang. Pada siklus II meningkat dengan persentase ketuntasan belajar siswa sebesar 87,05% dengan tingkat keberhasilan yang artinya sangat memuaskan.

Dari hasil yang telah diperoleh tersebut dapat dikatakan bahwa pembelajaran Bahasa - Indonesia dengan menerapkan Model Problem Based Learning (PBL) dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV di SD Negeri I Tataaran.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aqib, Zainal. 2006. Penelitian Tindakan Kelas. Bandung : Yrama Widya
- Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan
- Rahman Taufiqur. 2018. Aplikai Model-Model Pembelajaran Dalam Penelitian Tindakan Kelas. Semarang: CV Pilar Nusantara.
- Rorimpandey, W. H. . (2022). Problem-Based Learning Model And The Influence On The Outcome And Learning Satisfaction Of Elementary School Students In Tomohon City. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 4(6), 3598–3605. <https://doi.org/10.31004/jpdk.v4i6.8807>
- Rorimpandey, W., Lumintang, P., & Tuerah, P. (2023). Pengaruh Model PBL Dan Evaluasi Berbasis Hots Terhadap Hasil Belajar Bilangan Bulat Kelas VI SD Negeri Desa Dodap. *Jurnal Elementaria Edukasia*, 6(2), 858–873. <https://doi.org/10.31949/jee.v6i2.5376>
- Sanjaya, Wina. 2009. STRATEGI PEMBELAJARAN Berorientasi Standar Proses Pendidikan. Jakarta: Kencana
- Syafril, Zelhendri Zel. 2017. Dasar-dasar ilmu Pendidikan. Depok: Kencana. Uno, Hamzah B. 2012. Model Pembelajaran. Jakarta: Bumi Aksara.